

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RGEC PADA PT. BCA SYARIAH DAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

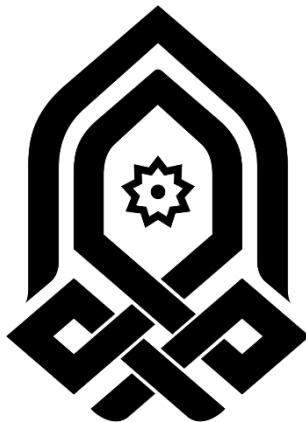
YUNIKA RIMBAWANI
NIM : 4218110

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RGEC PADA PT. BCA SYARIAH DAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

YUNIKA RIMBAWANI
NIM : 4218110

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yunika Rimbawani**

NIM : **4218110**

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan
Metode RGEC pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank
Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 April 2022

Yang Menyatakan,



NOTA PEMBIMBING

M. Izza, M.S.I

Banyurip Alit 3c sltn Mushola Irsyadul Ibad no 38

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Yunika Rimbawani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Perbankan Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : **Yunika Rimbawani**

NIM : **4218110**

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan
Metode RGEC pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank
Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 April 2022
Pembimbing,



M. Izza, M.S.I
NIP. 19790726201608D1006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan No.52 Kajen Pekalongan, www.febi.iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama : Yunika Rimbawani

NIM : 4218110

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022, dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Agus Fakhriah, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Agus Arwani, M.Ag
NIP. 197608072014121002

Pekalongan, 21 Mei 2022



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya
2. Kedua orang tua, Bapak Abdul Japar dan Ibu Nok Ismiyah yang selalu memanjaikan do'a dan kerja keras untuk saya
3. Kedua adik saya, Tiara Putri Salwa dan M. Zais Dermawan yang selalu memberikan saya dukungan
4. Tri Agung Pamungkas Wiyatno yang selalu memberikan semangat, masukan, serta doa
5. Sahabat dan teman-teman saya, Siti Putri Maniar, Musfiroh Indah Sari, Fitri Ariani R, Desti Fatkhiyatun Nisa, Nur Faizah, Ika Susiana, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi, memberi motivasi, serta mendengarkan keluh kesah penulis
6. Teman-teman HMJ Perbankan Syariah IAIN Pekalongan periode 2019 dan 2020
7. Teman-teman KSEI FEBI IAIN Pekalongan periode 2020 dan 2021
8. Teman-teman FoSSEI Komisariat Pekalongan periode 2021
9. Teman-teman DEMA FEBI IAIN Pekalongan periode 2021
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

MOTTO

“Jangan Pernah Lelah Menjadi Orang Baik”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

ABSTRAK

YUNIKA RIMBAWANI. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan apalagi di masa pandemi COVID-19 karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang sehat akan memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai sebagaimana tercantum di POJK No. 4/POJK.03/2016 melalui risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau yang dikenal RGEC dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masing-masing tingkat kesehatan serta menguji perbandingan tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui metode RGEC.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan dan juga komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan triwulan dan laporan GCG PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Metode penelitian berpedoman pada SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017, kemudian data diolah menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan dianalisis dengan uji *Independent Sample T Test* dan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BCA Syariah dalam kategori “Sehat” dengan skor nilai sebesar 80%. Sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam kategori “Kurang Sehat” dengan skor nilai sebesar 60%. Berdasarkan hasil analisis data yang ditinjau dari rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR semuanya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC, PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

ABSTRACT

YUNIKA RIMBAWANI. Comparative Analysis of Bank Soundness Level with RGEC Method at PT. BCA Syariah and PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2020.

The evaluation of bank soundness is critical, especially during the COVID-19 pandemic, because it shows how the bank performs in carrying out its operating duties. All stakeholders will gain from a thriving bank. As stated in POJK No. 4/POJK.03/2016, bank soundness can be rated using risk (Risk-based Bank Rating) or RGEC, which considers numerous aspects including Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The goal of this research was to determine each level of health and use the RGEC method to compare the health levels of PT. BCA Syariah and PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

This research belongs to the type of field research and is also comparative with a quantitative approach. The data used are secondary data quarterly financial reports and GCG reports of PT. BCA Syariah and PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. The research method is guided by SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017, then the data was processed using SPSS 22 using the Shapiro Wilk normality test and analyzed using the Independent Sample T Test and Mann Whitney tests.

The results showed that PT. BCA Syariah is in the "Healthy" category with a score of 80%. While PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk in the "Unhealthy" category with a score of 60%. Based on the results of data analysis in terms of the ratio of NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, and CAR all show that there is a significant difference between the health levels of PT. BCA Syariah with PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Keywords: Bank Soundness, RGEC Method, PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

KATA PENGANTAR

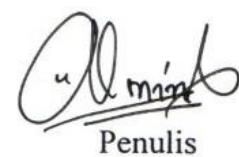
Puji syukur ucapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syara untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI IAIN Pekalongan
3. Dr. H. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI IAIN Pekalongan
4. M. Shulthoni, M.S.I., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Pekalongan
5. Drajat Stiawan, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Pekalongan
6. M. Izza, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
7. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) atas segala bimbingan, arahan, nasihat, dan dukungannya
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan beserta staff.
9. Orang tua dan keluarga penulis yaitu Ayah Abdul Japar, Ibu Nok Ismiyah, Adik Tiara Putri Salwa, Adik M. Zais Dermawan yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa yang terbaik untuk penulis
10. Keluarga besar HMJ Perbankan Syariah IAIN Pekalongan periode 2019 dan 2020 yang telah memberikan saya pengalaman berorganisasi tingkat jurusan.

11. Keluarga besar KSEI FEBI IAIN Pekalongan periode 2020 dan 2021 yang telah memberikan saya pengalaman berorganisasi tingkat ekstra kampus.
12. Keluarga besar FoSSEI Komisariat Pekalongan periode 2021 yang telah memberikan saya pengalaman berorganisasi tingkat ekstra kampus.
13. Keluarga besar DEMA FEBI IAIN Pekalongan periode 2021 yang telah memberikan saya pengalaman berorganisasi tingkat fakultas.
14. Tri Agung Pamungkas Wiyatno yang selalu memberikan semangat, masukan, doa, dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
15. Sahabat dan teman-teman yaitu Siti Putri Maniar, Musfiroh Indah Sari, Fitri Ariani R, Desti Fatkhiyatun Nisa, Nur Faizah, Ika Susiana, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi, memberi motivasi, serta mendengarkan keluh kesah penulis
16. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, April 2022



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	.ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	.iii
NOTA PEMBIMBINGiv
PENGESAHAN SKRIPSIv
PERSEMBAHAN.....	.vi
MOTTO.....	.vii
ABSTRAKviii
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISI.....	.xii
TRANSLITERASIxiv
DAFTAR TABEL.....	.xxi
DAFTAR GAMBAR.....	.xxiii
DAFTAR LAMPIRANxxiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	13
2. Konsep kesehatan lembaga keuangan	14
3. Penilaian kesehatan melalui RGEC	21
4. Laporan keuangan	28
B. Telaah Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	42
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Sumber Data	47
1. Populasi dan sampel	47
2. Variabel penelitian.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Metode Analisis Data	51
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 60
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
B. Analisis Deskriptif.....	65
C. Uji Normalitas Data.....	80

D. Uji Hipotesis	81
E. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	90
F. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Faktor <i>Risk Profile</i>	92
G. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	96
H. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Faktor <i>Earnings</i>	98
I. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Faktor <i>Capital</i>	102
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan.....	104
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	I
1. Lampiran 1	I
2. Lampiran 2	VI
3. Lampiran 3	VII
4. Lampiran 4.....	VIII
5. Lampiran 5	IX

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab – Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongrit dalam pedoman Transliterasi Arab – Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُيَّلَ suila
- كَفَـ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قال qāla
- رَمَى ramā
- قَلَ qila
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ الْشَّمْسُ الْجَلَالُ al-qalamu asy-syamsu al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu
- شَيْعٌ syai’un

-	الْوَعْدُ	an-nau'u
-	إِنَّ	inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

-	وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
-	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

-	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
-	الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bobot Penetapan Peringkat Komposit, 20
Tabel 2.2.	Ringkasan Penelitian Terdahulu, 33
Tabel 3.1	Matriks Penetapan Peringkat NPF, 52
Tabel 3.2	Matriks Penetapan Peringkat FDR, 52
Tabel 3.3	Matriks Penetapan Peringkat GCG, 52
Tabel 3.4	Matriks Penetapan Peringkat ROA, 53
Tabel 3.5	Matriks Penetapan Peringkat ROE, 53
Tabel 3.6	Matriks Penetapan Peringkat BOPO, 53
Tabel 3.7	Matriks Penetapan Peringkat CAR, 53
Tabel 3.8	Bobot Penetapan Peringkat Komposit, 54
Tabel 4.1	Nilai <i>Risk Profile</i> PT. BCA Syariah, 66
Tabel 4.2	Nilai GCG PT. BCA Syariah, 67
Tabel 4.3	Nilai <i>Earnings</i> PT. BCA Syariah, 68
Tabel 4.4	Nilai <i>Capital</i> PT. BCA Syariah, 70
Tabel 4.5	Nilai <i>Risk Profile</i> PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 70
Tabel 4.6	Nilai GCG PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 72
Tabel 4.7	Nilai <i>Earnings</i> PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 73
Tabel 4.8	Nilai <i>Capital</i> PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 74
Tabel 4.9	<i>Compare Means</i> PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020, 75
Tabel 4.10	Penilaian Tingkat Komposit PT. BCA Syariah Tahun 2020, 78
Tabel 4.11	Penilaian Tingkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020, 79
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Kesehatan Bank pada PT. BCA Syariah, 80
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 80
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> FDR, 82
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> BOPO, 83

- Tabel 4.16 Hasil Uji *Mann Whitney* NPF, 85
Tabel 4.17 Hasil Uji *Mann Whitney* GCG, 86
Tabel 4.18 Hasil Uji *Mann Whitney* ROA, 87
Tabel 4.19 Hasil Uji *Mann Whitney* ROE, 88
Tabel 4.20 Hasil Uji *Mann Whitney* CAR, 89
Tabel 4.21 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis, 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 41

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BCA Syariah, 62

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian, I
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif, VI
- Lampiran 3 Uji Normalitas Data (*Shapiro Wilk*), VII
- Lampiran 4 Uji Hipotesis (*Uji Independent Sample T Test*), VIII
- Lampiran 5 Uji Hipotesis (*Mann Whitney*), IX
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup, X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 terdapat sebuah peristiwa yang mengguncang dunia yaitu pandemi COVID-19. Di masa seperti ini, sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya tanpa terkecuali dengan bank. Melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat terlihat kondisi bank itu baik atau tidak. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk membuat keputusan di masa yang akan datang (Cakhyaneu, 2018). Suatu bank dikatakan sehat yaitu dengan melihat kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara umum serta dapat memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada (Nur Fitriana, dkk, 2015). Bank yang sehat akan memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat, yaitu masyarakat yang menggunakan jasa bank tersebut, pengelola bank, pemilik bank, masyarakat umum, bank sentral, dan pemerintah (Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar, 2018).

Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai bank sehat dan tidak sehat masih tergolong rendah. Dari data OJK tahun 2019 dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menyatakan bahwa indeks literasi

keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik mengenai pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan beserta produk, sekaligus informasi kesehatan bank. Pengetahuan tentang kesehatan bank perlu masyarakat ketahui sebelum menyimpan dan mempercayakan hartanya di bank, karena dengan memilih bank yang berpredikat sehat diharapkan dapat bebas dari berbagai risiko yang tidak diinginkan. Cara mengetahui kesehatan bank secara mudah salah satunya adalah dengan melihat bagaimana cara bank tersebut melayani nasabah.

Pada tahun-tahun terakhir ini perkembangan bank syariah patut diacungi jempol, dapat dilihat melalui data yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 170 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang dihadapi industri perbankan khususnya pada bank syariah. Setiap bank harus mempunyai langkah strategis guna menghadapi persaingan dengan mempertimbangkan segala risiko yang mungkin akan terjadi. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh pihak bank untuk menghadapi persaingan tersebut adalah dengan meningkatkan kesehatan bank. Dengan strategi itu dapat memberikan dampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah untuk mengelola dananya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai sebagaimana yang tercantum di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa bank diwajibkan untuk melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual dan konsolidasi melalui risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Dimana faktor-faktor ini biasa dikenal dengan sebutan metode RGEC, metode ini sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*) yang merupakan metode sebelumnya. RGEC ini bisa diketahui melalui analisis laporan keuangan yang diawali dengan menghitung besarnya tiap-tiap rasio pada faktor-faktor yang terdapat di RGEC. Tujuan analisis RGEC adalah untuk memperhitungkan atau mengukur tingkatan kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan yang ditekankan pada empat faktor, yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Keempat faktor tersebut sangat penting dalam memegang peranan kondisi keuangan bank karena dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank ketika menjalankan inti perusahaannya, yakni kemampuan mengelola, menghimpun, menyalurkan dana, memenuhi kewajiban kepada pihak lain, dan juga mematuhi ketentuan hukum dan aturan yang terkait dengan perbankan (Fungki Prastyananta, dkk, 2016).

Pendekatan RGEC dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi bank dari sejumlah aspek terukur. Penilaian tentang kesehatan Bank Umum Syariah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.

10/SEOJK.03/2014. Empat faktor yang termasuk dalam metode RGEC dapat diukur melalui perbandingan terhadap standar atau peringkat komposit (PK) pada setiap rasio. Penentuan peringkat komposit sesuai yang diatur dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 yakni ada lima tingkatan yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit ini menggambarkan seberapa sehat suatu bank.

Untuk menilai kesehatan bank, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Karena dalam penilaian tingkat kesehatan bank hal yang menjadi sumber utama penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah instrumen yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan, dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang nantinya dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Dwi Suwiknyo, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian di PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Yang mana PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan Bank Umum Syariah yang bergerak pada bidang jasa keuangan. PT. BCA Syariah ialah anak perusahaan dari PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Dimana PT. BCA Tbk sendiri telah memiliki citra kinerja yang sangat bagus. Namun, apakah PT. BCA Syariah juga memiliki kinerja yang bagus seperti induk perusahannya. Hal tersebut membuat rasa ingin tahu peneliti mengenai kinerja PT. BCA Syariah melalui

penilaian tingkat kesehatannya. Sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ialah murni bank syariah yang tidak memiliki induk perusahaan. Sehingga tidak memiliki citra kinerja yang baik pada perusahaan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan kedua bank tersebut melalui tingkat kesehatannya.

PT. BCA Syariah resmi mendapatkan izin operasi pada 5 April 2010. PT. BCA Syariah bisa dibilang bank umum swasta berbasis syariah yang masih muda karena masih 11 tahun beroperasi tetapi sudah memiliki 68 jaringan kantor cabang, hal ini menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dibanding bank umum syariah lainnya. Perkembangan asset yang dimiliki pun juga cukup banyak yaitu 9,7 Triliun pada tahun 2020 yang menunjukkan kenaikan sebesar 12,57% dibanding pada tahun 2019 yang hanya memiliki asset sebesar 8,6 Triliun. PT. BCA Syariah juga berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 meskipun dihadapkan dengan tekanan pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang didapat yaitu Bank Syariah Terbaik di tahun 2020 (BCA Syariah, 2022).

PT. Bank Muamalat Indonesia berdiri pada 1 November 1991. Sejak tahun 2021 PT. Bank Muamalat Indonesia sudah resmi beroperasi selama 30 tahun dan sekarang sudah memiliki 240 jaringan kantor cabang. Perkembangan asset yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai 50 Triliun dan pada tahun 2021 mencapai 48 Triliun. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 10,41% padahal bank ini sudah lama berdiri dan memiliki banyak jaringan kantor. Kinerja Bank Muamalat yang memburuk

diakibatkan juga karena adanya pembiayaan bermasalah. Namun, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan meraih penghargaan *Best Islamic Finance Awards - Kategori Wealth Management Bank* di tahun 2020 (Bank Muamalat, 2022). Di samping itu, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk akan menggelar *rights issue* dengan target emisi mencapai Rp. 1,119 Triliun. Direktur Utama Bank Muamalat yaitu Achmad K. Permana mengatakan bahwa tujuan adanya *rights issue* ini untuk memperkuat struktur permodalan juga untuk ekspansi bisnis perseroan. Dengan masuknya dana segar tersebut PT. Bank Muamalat Indonesia optimis tahun depan kinerja Bank Muamalat akan semakin meningkat (Bank Muamalat, 2022).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat perkembangan dan pencapaian yang berbeda dan dengan kondisi yang berbeda pula. Tentunya hal ini menjadi alasan dan daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menggunakan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Mengenai penilaian kesehatan bank dan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perbankan, beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang saling tidak konsisten. Tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa sebagian besar perbankan dari penilaian kinerja yang telah dilakukan baik dengan

menggunakan pendekatan CAMELS maupun RGEC menghasilkan kesehatan bank yang rata-rata baik.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Amiroh Yasir (2021) melalui perhitungan CPI faktor RGEC memperoleh hasil bahwa BMI dalam kondisi “Cukup Sehat” sedangkan BCAS “Sangat Sehat” selama periode 2018-2020. *Risk Profile* pada rasio NPF BMI berpredikat “Sehat”, sedangkan BCAS berpredikat “Sangat Sehat”. Rasio FDR BMI berpredikat “Sangat Sehat”, sedangkan BCAS berpredikat “Cukup Sehat”. Faktor GCG BMI berpredikat “Cukup Baik”, sedangkan GCG BCAS berpredikat “Cukup Baik”. Faktor *Earnings* pada rasio ROA BMI berpredikat “Kurang Sehat”, sedangkan BCAS berpredikat “Cukup Sehat”. Faktor *Capital* pada rasio CAR BMI berpredikat “Sangat Sehat”, sedangkan BCAS berpredikat “Sangat Sehat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ayu Fitrihany (2021), selama periode 2015-2020 BRI Syariah secara rasio NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR sebelum dan sesudah melakukan IPO dalam kategori sehat. Namun, secara rasio ROE sebelum melakukan IPO lebih sehat dibandingkan sesudah IPO. Pada rasio ROE mengalami penurunan sesudah dilakukannya IPO sehingga mendapatkan predikat “Kurang Sehat” yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola pendapatan bersih. Sedangkan pada bank BTPN Syariah sebelum dan sesudah dilakukannya IPO tetap berada pada kategori “Sangat Sehat”.

Hasil penelitian oleh Eni Sulistiani dan Chadir Iswanaji (2021) menyatakan bahwa kesehatan bank umum syariah pada tahun 2020 dikategorikan dalam kondisi yang baik atau sehat. Pada rasio NPF PT. Bank

Muamalat Indonesia berpredikat “Sehat”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Sangat Baik”. Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia berpredikat “Sangat Baik”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Baik”. Rasio GCG PT. Bank Muamalat Indonesia berpredikat “Cukup Baik”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Sangat Baik”. Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia berpredikat “Kurang Baik”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Cukup Baik”. Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia berpredikat “Kurang Baik”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Kurang Baik”. Dan rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia berpredikat “Sangat Baik”, sedangkan PT. Bank BCA Syariah berpredikat “Sangat Baik”.

Hasil penelitian Rama Diana Putri, et al (2021), menunjukkan bahwa berdasarkan faktor *Risk Profile* menggunakan rasio FDR dan LDR antara BCA Konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang cukup signifikan, sedangkan pada rasio NPF dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Faktor *Good Corporate Governance* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Faktor *Earnings* menggunakan rasio ROA dan ROE terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dan faktor *Capital* menggunakan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil keseluruhan kesehatan kinerja BCA Konvensional lebih sehat dibandingkan dengan BCA Syariah.

Siti Ena Aisyah Simbolon (2019) menghasilkan penelitian bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2018. Diperoleh

rasio NPF dan FDR antara PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio GCG, ROA, dan CAR menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Penelitian Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (2018), menunjukkan hasil bahwa selama 2010-2017 berdasarkan faktor *Risk Profile* menggunakan rasio NPF terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Bank Central Asia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu Bank Central Asia Syariah yang lebih unggul, sedangkan pada rasio FDR Bank Rakyat Indonesia yang lebih unggul. Faktor *Good Corporate Governance* Bank Central Asia Syariah yang lebih unggul. Faktor *Earning* menggunakan rasio ROA Bank Central Asia Syariah yang lebih unggul dibanding Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dan faktor *Capital* menggunakan rasio CAR keduanya memperoleh predikat “Sangat Baik”.

Penelitian oleh Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah Rahma Watie (2018) menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode RGEC secara umum sangat sehat. Dari tahun 2014-2016 Bank Muamalat memiliki predikat “Sehat”, sedangkan BCA Syariah memiliki predikat “Sangat Sehat”. Rasio NPF Bank Muamalat dan BCA Syariah dalam kondisi “Sangat Sehat”. Rasio FDR Bank Muamalat dan BCA Syariah dalam kondisi “Cukup Sehat”. Rasio aset likuid dan sekunder terhadap total aset Bank Muamalat dalam kondisi “Sangat Sehat”, sedangkan BCA Syariah “Cukup Sehat”. Rasio GCG Bank Muamalat dalam kondisi “Cukup

Baik”, sedangkan BCA Syariah “Sangat Baik”. Rasio ROA Bank Muamalat dalam kondisi “Tidak Sehat”, sedangkan BCA Syariah “Cukup Sehat”. Rasio NIM dan CAR Bank Muamalat dan BCA Syariah dalam kondisi “Sangat Sehat”.

Sejauh ini pembahasan mengenai berbagai macam tingkat kesehatan bank sudah banyak dilakukan, akan tetapi pembahasan mengenai perbandingan tingkat kesehatan pada bank syariah berdasarkan metode RGEC tahun 2020. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji tingkat kesehatan kedua bank tersebut menggunakan metode RGEC tahun 2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, peneliti menemukan pokok permasalahan penelitian yaitu.

1. Apakah tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode RGEC tahun 2020?
2. Apakah analisis perbandingan tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode RGEC tahun 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode RGEC tahun 2020 sebagai bahan pertimbangan kedua manajemen bank dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode RGEC tahun 2020 sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bertransaksi pada bank tersebut.

Setelah terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang bisa dirasakan ataupun diterapkan yakni.

1. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan tambahan terhadap ilmu perbankan berbasis syariah terutama pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*).

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, masukan dan pertimbangan yang dapat membantu manajemen bank dalam menjaga tingkat kesehatan bank khususnya PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk .

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu diawali Bab I Pendahuluan menyajikan latar balakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori memberikan penjelasan normatif segala sesuatu yang berkaitan dengan metode RGEC untuk menilai kesehatan bank, manajemen kesehatan lembaga keuangan syariah, dan manajemen laporan keuangan. Kemudian disambung dengan telaah pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Pada Bab III Metode Penelitian yaitu tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV menjelaskan pembahasan tentang Analisis Data dan Pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian, yang akan dibahas dalam uraian singkat PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yakni segi sejarah, visi misi, struktur organisasi, produk dan jasa serta analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode RGEC di masa pandemi COVID-19 tahun 2020.

Sedangkan Bab V adalah Penutup mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif dan statistik, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan tahun 2020 PT. BCA Syariah termasuk dalam kategori “Sehat” dengan skor nilai sebesar 80%. Sedangkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” dengan skor nilai sebesar 60%. Adapun uraian perbandingan tingkat kesehatan antara PT. BCA Syariah dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Faktor *Risk Profile*, dengan rasio NPF dan FDR. Dari hasil perhitungan pada rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,020 < 0,05$. Dimana nilai NPF PT. BCA Syariah sebesar 0,11% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 4,71%. Sedangkan pada rasio FDR juga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Dimana nilai FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 73,05% lebih baik dibanding PT. BCA Syariah sebesar 90,54%.
2. Faktor *Good Corporate Governance*, berdasarkan hasil perhitungan pada rasio GCG terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehataan PT.

BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,008 < 0,05$. Dimana nilai GCG PT. BCA Syariah sebesar 1,00% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 3,00%.

3. Faktor *Earnings*, dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Dari hasil perhitungan pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,013 < 0,05$. Dimana nilai ROA PT. BCA Syariah sebesar 0,93% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,03%. Rasio ROE terdapat perbedaan yang yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,019 < 0,05$. Dimana nilai ROE PT. BCA Syariah sebesar 2,58% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,29%. Dan rasio BOPO juga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dimana nilai BOPO PT. BCA Syariah sebesar 88,78% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 98,49%.
4. Faktor *Capital*, dengan rasio CAR. Berdasarkan hasil perhitungan pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT. BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu dengan nilai sig. $0,021 < 0,05$. Dimana nilai CAR PT. BCA Syariah sebesar 40,41% lebih baik dibanding PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 12,98%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada dua bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah yang mana belum mencakup beberapa Bank Umum Syariah yang lain.
2. Periode penelitian ini hanya satu tahun yaitu 2020, sehingga masih terdapat banyak kekurangan dari hasil yang didapatkan.
3. Variabel independen dengan metode RGEC dalam penelitian ini hanya meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR, sehingga terdapat kemungkinan bahwa variabel penelitian yang digunakan belum menginterpretasikan mengenai tingkat kesehatan bank.

C. Saran

Berdasar pada simpulan serta keterbatasan penelitian, maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjangkau objek penelitian hingga beberapa bank tidak hanya Bank Umum Syariah saja, sehingga akan lebih menggambarkan kondisi kesehatan bank yang ada di Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambah dengan periode yang terbaru serta rentang periode penelitian yang lebih lama.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel tingkat kesehatan bank berdasar metode RGEC dengan lebih variatif. Sehingga akan menambah pengetahuan mengenai tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mardhatillah dan Lina Yulianti. (2022). Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.
- Aminsah, Qori. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Padangsimpuan.
- Bank Muamalat Indonesia. (2021, Juli 30). Retrieved from bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Bank Muamalat Indonesia. (2022, Februari 27). Retrieved from bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Bank Muamalat Indonesia. (2022, Maret 26). Retrieved from bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Bank Muamalat Indonesia. (2022, Mei 19). Retrieved from bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/berita/rights-issue-bank-muamalat>
- BCA Syariah. (2021, Juli 30). Retrieved from bcasyariah.co.id: <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>
- BCA Syariah. (2022, Februari 27). Retrieved from bcasyariah.co.id: <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- BCA Syariah. (2022, Maret 26). Retrieved from bcasyariah.co.id: <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- Bustari, Muctar, Rose Rahmidini, dan Menik Kurnia. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana.
- Cakhyaneu, Aneu. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (2) 2.

- Choirunnisa, Silvi Oktaviani, Didik Harjadi, dan Munir Nur Komarudin. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, (1) 1.
- Damayanthi, A.E. & A.D.E. Putri. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil, *E-Jurnal Akuntansi*, (5) 2.
- Danial, E dan Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Emilia. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada PT. BNI Syariah. *Tugas Akhir*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Palembang.
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Fitriana, Nur, dkk. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (17) 2.
- Fitrihany, Ariska Ayu. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* Periode 2015-2020. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ponorogo.
- Fortrania, Lotus Mega dan Ulfy Kartika Oktaviana. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC. *El-Dinar*, (3) 1.
- Hameed, Shahul, dkk. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. *Department of Accounting International Islamic University Malaysia*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuanga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Heri. (2015). *Analisis Kinerja Manajement*. Jakarta : Grasindo.

- Islamiyati, Dina dan Mohammad Khoirul Anwar. (2018). Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Islam*, (1) 2.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenandamedia Group.
- Korompis, Vanessa Elisabeth, dkk. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal Emba*, (3) 4.
- Kurniawati, Rizka. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung.
- Mandasari, Jayanti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Juli 26). Retrieved from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Januari 11). Retrievd from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Mei 20). Retrievd from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Prastyananta, Fungki, dkk. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (35) 2.

Puspita, Adytya Ratna dan Saryadi. (2018). Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah di Indonesia dengan Perbankan Syariah Malaysia. *Jurnal UEJS*.

Putri, Rama Diana, et al. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah dengan Metode RGEC. *Jurnal Ekombis Review*, (9) 2.

Rahmawati, Apriliyana dan Etyca Rizky Yanti. (2019). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. *Jurnal Administrasi Kantor*, (7) 1.

Ramadhani, Adinda Putri, dkk. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* (RGEC) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, (23) 1.

Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Riyadi, Slamet. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

Rustam, Bambang Rianto. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

S. Sutrisno. (2017). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah dengan Sharia Compliance and Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (21) 1.

S.P, Sari. (2016). *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.

- Santosa, Totok Budi dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Safera Yulia. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital*). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Tulungagung.
- Selaningrum, Ika Fitria dan Susanti Usman. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2015-2019. *E-Jurnal Binawanya*, (15) 12.
- Simbolon, Siti Ena Aisyah. (2019). Analisis Komparatif Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* dan *Islamicity Performance Index*. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Padangsimpuan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsi, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta : PT. Indeks.

- Sulistiani, Eni dan Chadir Iswanaji. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 dengan Pendekatan RGEC. *Jurnal Nisbah*, (7) 2.
- Sulistiyowati, Leni. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Teguh, Muhammad. (2005). *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umiyati dan Q.P. Faly. (2015). Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2) 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : Presiden Republik Indonesia.
- Wahasusmiah, Rolia dan Khairiyyah Rahma Watie. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, (04) 02.
- Wahyono, Teguh. (2012). *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Wardani, Yunita, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsuni. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Metode RGEC (Studi Kasus pada Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah Tahun 2015-2019). *E-JRA*, (10) 06.
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, (1) 3.

- Yasir, Amiroh. (2021). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan RGEC dan MSI. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta.
- Yaya, Rizal, dkk. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yoyo, Sudaryo, et al. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.